

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sudah banyak industri yang bermacam-macam dengan sektor yang beragam dan juga adanya perkembangan teknologi yang mengakibatkan banyaknya perubahan yang terjadi. Perusahaan juga harus bisa juga mengikuti perkembangan yang akan terus melaju pesat. Perkembangan dari aktivitas bisnis ini bisa memberikan pengaruh terutama pada aspek lingkungan maupun sosial yang diakibatkan kegiatan operasional perusahaan. Dengan banyaknya kemajuan di sektor bisnis, hal ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan. Hal ini yang membuat perusahaan berada diposisi yang begitu sulit, perusahaan harus bisa bertahan dengan bekerja keras dalam memikirkan ide, strategi bisnis, dan konsep yang sangat menarik yang dapat dijadikan perbedaan di setiap perusahaan. hal utama dan yang paling penting untuk membuat perusahaan bertahan adalah dengan memiliki modal yang cukup Sembiring & Tambunan, 2021. Setiap perusahaan harus bisa bersaing dalam menjalankan bisnisnya, baik itu di pasar domestik maupun internasional.

Perusahaan juga harus bisa membuat sebuah komitmen yang hal ini akan membantu negara dalam memajukan dan mengembangkan negara, baik itu aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial. Komponen yang sedang berkembang pesat yaitu pada sektor manufaktur yang merupakan salah satu pilar utama dari

perekonomian di Indonesia. Perusahaan manufaktur ini kegiatannya membeli lalu mengelola bahan baku dan juga mengeluarkan biaya-biaya untuk memproses bahan baku sehingga kita bisa menjadi barang yang memiliki manfaat dan harga jual. Salah satu sub sektor nya adalah perusahaan *Food & Beverage*, perusahaan ini merupakan salah satu penopang dan pendorong perekonomian Indonesia yang cukup besar. Perusahaan *Food & Beverage* ini memiliki kontribusi yang cukup besar dikarenakan pasti dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga prospeknya pun akan sangat menguntungkan di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang Tasya, 2021.

Pertumbuhan *Food & Beverage* sekitar tahun 2020 sempat mengalami penurunan sebesar 1,54% akibat pandemi covid 19 menerpan Indonesia, fenomena yang terjadi akibat pandemi membuat asosiasi harus memangkas proyeksi pertumbuhan, biasanya proyeksi pertumbuhannya sekitar 7% menjadi 4% - 5%. pemangkasan proyeksi ini tidak akan lepas dari rendahnya pertumbuhan industri makanan & minuman pada kuartal pertama 2020 yakni sebesar 3,94%. Menurut Adhi jika pandemi covid-19 tak kunjung teratasi, maka prediksi pertumbuhan industri makanan & minuman pada tahun 2020 hanya berada di kisaran 4% - 5% dan juga sejumlah kategori makanan mengalami peningkatan pada saat pandemi covid-19, walaupun ada peningkatan hal ini tidak bisa menggantikan penurunan total dari keseluruhan industri makanan & minuman (CNN Indonesia, 2020). Namun pada tahun 2021 hingga 2022 industri makanan & minuman ini mengalami peningkatan sebesar 2,54% yang disebabkan dimulainya kegiatan *new normal*. Maka dari itu, pada tahun 2020 pemerintah mulai melakukan kegiatan yang akan

menarik para investor untuk berinvestasi, terutama untuk industri yang berkaitan dengan ekspor, menghasilkan produk untuk di impor, dan lain-lain.

Begitu pentingnya industri *Food & Beverage* ini, maka penelitian ini ingin mengkaji sebuah fenomena yang berkaitan dengan industri *Food & Beverage*. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi industri *Food & Beverage* ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau lebih dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, CSR merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan atas semua dampak dari kegiatan operasionalnya dan juga CSR ini dapat membantu dalam meningkatkan citra perusahaan. Kegiatan CSR ini juga bisa digunakan sebagai suatu keunggulan bersaing perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan karena hal ini akan menarik para konsumen Karina & Setiadi, 2020.

Pengungkapan CSR ini sedang *trend* dikaji dalam penelitian mahasiswa, dikarenakan sangat menarik untuk dibahas dan diteliti. pengungkapan CSR ini memiliki sifat yang tidak bisa dipaksakan, harus dilakukan secara sukarela (*voluntary disclosure*) oleh perusahaan. Hal ini yang membuat adanya perbedaan di setiap perusahaan dalam pengungkapan CSR Tista & Putri, 2020. Pengungkapan CSR ini harus dilakukan secara semaksimal mungkin, karena hal ini akan membantu meningkatkan citra dan *brand* perusahaan itu sendiri Yanti et al., 2021. Rendahnya kualitas dari CSRD yang ada di Indonesia ditandai dengan terjadinya kasus pelanggaran CSR oleh perusahaan.

Kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan merupakan sebuah usaha untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan baik dengan menjalankan aktivitas

dan tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya bagi lingkungan. Jika perusahaan mengikuti PROPER yang ada, hal ini membuat pengungkapan CSR akan menjadi lebih tinggi. Sebab perusahaan akan lebih memperhatikan lingkungan yang akan di cantumkan dalam laporan keuangan sebagai suatu keberhasilan dan kepedulian perusahaan. Kegiatan PROPER ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam program peningkatan dan keikutsertaan perusahaan, hal ini merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan Nomor 1 tahun 2021 mengenai pedoman penilaian PROPER. Ada 5 jenis warna untuk penilaian PROPER dalam pengelolaan lingkungan yaitu, emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Tabel 1.1

Warna Penilaian PROPER

| NO | Warna | Penjelasan |
|-----------|--------------|---|
| 1 | Emas | Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan berat tanggung jawab terhadap masyarakat. |
| 2 | Hijau | Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang di persyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik. |
| 3 | Biru | Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang di isyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. |
| 4 | Merah | Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana di atur dalam perundang-undangan. |
| 5 | Hitam | Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi. |

Sumber: <https://blog.olahkarsa.com>

Ada beberapa perbandingan perusahaan yang menerapkan CSR dan tidak menerapkan CSR. Contoh perusahaan yang menerapkan CSR yaitu PT. Mayora Indah Tbk. Perusahaan ini mendapatkan penghargaan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) untuk keberlanjutan lingkungan di industri farmasi dan makanan 2023. PT. Mayora Indah Tbk menyandang predikat titanium pada kategori industri pangan olahan penanaman modal dalam negeri. BPOM (pengawas) memberikan penghargaan tersebut dikarenakan PT. Mayora Indah Tbk sudah ikut berkontribusi dalam membuktikan komitmen perusahaan dalam hal menjaga kelestarian lingkungan dengan menjalankan bisnisnya secara ramah lingkungan. Aspek lingkungan sangat penting untuk mempercepat pelaku industri makanan dan minuman dalam menjalankan bisnis berbasis ekonomi ditengah gempuran isu perubahan iklim. hal ini dilakukan untuk memaksimalkan nilai guna dari suatu produk maupun komponennya sehingga tidak akan ada sumber daya yang terbuang dan hal ini akan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan (dikutip dari detik.news), maka kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. Mayora Indah Tbk akan memperoleh citra dan nilai perusahaan yang baik di mata masyarakat.

Dan perusahaan yang tidak menerapkan CSR yaitu PT. Indofood, diduga melakukan pencemaran lingkungan dari sisa produk mie instan dan mie instan yang sudah tidak digunakan lagi. Setelah diinspeksi oleh pihak berwajib ditemukan bahan berbahaya dan beracun (B3) yang berserakan di lingkungan pabrik dan juga tidak ditemukan tempat pembuangan sementara (TPS), sehingga sisa dari kegiatan operasional perusahaan entah akan dibuang dimana dan akan dimusnahkan dimana. Lalu direktur tindakan pidana gakkum KLHK Yazid, melakukan pengecekan

perusahaan dan juga melakukan pengecekan perizinan berdirinya perusahaan. Jika perusahaan tidak melakukan sesuai dengan undang-undang yang ada, maka akan diberikan tindakan tegas dan sanksi tegas yaitu penutupan pabrik sementara (dikutip dari dpr.go.id). Maka PT. Indofood memiliki citra yang kurang baik di mata masyarakat, dikarenakan kurang memperhatikan aspek lingkungan yang mengakibatkan lingkungan terkena imbasnya. Hal ini membuktikan kegiatan CSR sangat penting dilakukan agar antara perusahaan, masyarakat, dan lingkungan akan merasa nyaman dan aman satu sama lain.

Lalu ada juga anak perusahaan dari PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk yaitu PT Greenfields, yang diduga telah melakukan pencemaran lingkungan dari mulai terciumnya bau kotoran sapi yang sangat menyengat, jebolnya lagunan pembuangan limbah, tercemarnya air sumur, dan air sungai yang tercemar yang hal ini membuat ikan-ikan disungai mati. Bupati blitar pun mengambil tindakan dengan memberikan surat teguran resmi. Setelah di evaluasi oleh Bapak Krisna Triatmanto mengatakann bahwa pabrik susu ini harus mereview ulang dokumen analisis dan dampak lingkungan amdal, dikarenakan tidak sesuai dengan yang ada dilapangan. Dari 2018 hingga 2021 warga masih belum mendapatkan kenyamanan dari menghirup udara segar dan air bersih (dikutip dari detiknews.com).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, yang dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Giovany, 2021 pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR, sebab tugas dari dewan komisaris

adalah melakukan pengawasan di dalam perusahaan agar sesuai dengan anggaran dasar yang sudah ditetapkan dan membantu dalam mengungkapkan aktivitas sosial perusahaan. Sedangkan menurut Aulia & Aini, 2020 berpendapat bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, sebab berapapun jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan tidak akan membuat perusahaan melakukan kegiatan CSR menjadi luas, karena dewan komisaris lebih menitikberatkan nilai yang akan diterima oleh perusahaan tanpa harus mengungkapkan CSR.

Menurut Rivandi & Putra, 2021 berpendapat bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sebab perusahaan membentuk komite audit hanya untuk memenuhi peraturan dan hanya melakukan tugas pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan mereview pengendalian internal dan kualitas dari laporan keuangannya. Sedangkan menurut Vanessa & Meiden, 2020 berpendapat bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sebab adanya komite audit akan mendorong perusahaan untuk lebih mengungkapkan kegiatan CSR melalui *sustainability report* guna untuk melaporkan dan menginfokan hal tersebut kepada para *stakeholder*, semakin banyak anggota komite audit maka tugas pengawasannya pun akan semakin kuat dan luas.

Menurut Hengky, 2021 berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sebab semakin besar jumlah saham yang diinvestasikan maka persentase dari pengungkapan CSRnya pun akan semakin tinggi juga. Sedangkan menurut Saptowinarko Prasetyo, 2023

berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, sebab di Indonesia belum mempertimbangkan CSR sebagai salah satu kriteria dalam hal melakukan investasi yang menyebabkan para investor tidak terlalu menekankan pada perusahaan dalam pengungkapan CSR di laporan tahunan. Para investor tidak terlalu memperdulikan pengakuan perusahaan dari masyarakat, ini tercermin dari didaptkannya index pengungkapan CSR di laporan tahunan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiqomah, 2018 yaitu “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dari segi sektor, variabel, periode, dan indikator yang di gunakan. Dalam penelitian ini menggunakan subsektor dari industri manufaktur yaitu *Food & Beverage* dengan variabel dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional dengan indikator standar GRI dengan 113 item, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah menggunakan perusahaan manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi dengan variabel kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris, *profitabilitas, leverage*, ukuran perusahaan dengan indikator GRI *Guidelines* versi 3 dengan 79 item. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Disclosure (Studi pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk mengidentifikasi masalah di dalam penelitian ini akan mempermudah pemusatan materi sebagai berikut, yaitu:

1. Pertumbuhan *food & beverage* sempat mengalami penurunan sebab pandemi covid-19.
2. Industri *food & beverage* sebagai penopang dan pendorong perekonomian.
3. Adanya perbedaan sektor, variabel, dan periode antara penelitian.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana Dewan Komisaris pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
2. Bagaimana Komite Audit pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
3. Bagaimana Kepemilikan Institusional pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

4. Bagaimana *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
5. Seberapa Besar Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)?
6. Seberapa Besar Pengaruh Komite Audit Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)?
7. Seberapa Besar Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)?
8. Seberapa Besar Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Dewan Komisaris yang ada diperusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui Komite Audit yang ada diperusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui Kepemilikan Institusional yang ada diperusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang ada diperusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang ada diperusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang ada diperusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang ada diperusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang ada diperusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa akuntansi untuk menambah wawasan tentang ekonomi terutama berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility Disclosure* (CSR).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

A. Bagi Penulis

1. Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi yang berguna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pasundan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
2. Menambah wawasan mengenai analisis faktor yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure*

B. Bagi Perusahaan

Memberikan sebuah masukan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan lagi hal apa yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan perusahaan lebih bisa memperhatikan atau lebih peduli lagi terhadap lingkungan sekitar.

C. Bagi Pihak Lain

Memberikan wawasan dan referensi yang dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.

1.5 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food & Beverage* (periode 2019-2022), yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitiannya adalah laporan keuangan. Sumber data yang didapatkan yaitu dari Indonesia *Stock Exchange* (www.idx.co.id). Waktu untuk melakukan penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan selesai.